

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan manfaat penelitian dalam prinsip kerja sama dalam film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA

1.1 Latar Belakang Masalah

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik yaitu bagian dari kajian dari pragmatik. Wacana mencakup suatu gagasan dan konsep suatu teks. Oleh sebab itu, Wacana memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dari kalimat. Wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse* diartikan sebagai ungkapan dalam suatu interaksi komunikasi.

Wacana merupakan rangkaian ujaran yang utuh pada suatu tindak komunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung gagasan, konsep, atau efek yang terbentuk pada konteks tertentu.¹ Setiap tindak komunikasi merupakan bagian dari wacana, karena komunikasi melibatkan pengirim informasi, penerima informasi, dan kesatuan informasi yang utuh atau makna yang ingin disampaikan.

Secara umum, semua kegiatan komunikasi selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antarsesama. Seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa, sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi utama. Tanpa bahasa, manusia akan lumpuh dalam

¹ Michel Foucault, *The Archeology of Knowledge and The Discourse on Language*. (London: Tavistock Publication, 1972), hlm. 48-49.

berkomunikasi dan berinteraksi antara individu dan kelompok, sehingga manusia tidak dapat terlepas dari bahasa.

Kegiatan komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Komunikasi yang efektif terjadi apabila komunikan memahami informasi dan memberikan umpan balik atas apa yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam ranah keilmuan pragmatik, suatu komunikasi harus dijalin dengan efektif dan komunikatif, namun tidak jarang dalam proses komunikasi tersebut menemukan hambatan seperti hambatan sosio-antro-psikologis, hambatan semantis, hambatan mekanis dan hambatan ekologis. Salah satu hambatan tersebut yaitu hambatan semantis yang berkaitan dengan analisis ini. Faktor semantis menyangkut bahasa yang digunakan komunikator untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya.² Seorang komunikator harus menyampaikan informasi dengan jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan salah paham dan disusun dalam kalimat yang logis untuk menghindari hambatan semantis dalam berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa dalam bertutur. Agar tuturan mudah dipahami oleh mitra tuturnya manusia menggunakan kaidah bertutur. Hudson mengatakan tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial.³ Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 14.

³ Ida Bagus Putrayasa, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 85.

menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya⁴. Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi. Austin menekankan tindak tutur dari segi pembicara. Kalimat yang bentuk formalnya berupa pertanyaan memberikan informasi dan dapat pula berfungsi melakukan suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur.⁵

Berkaitan dengan tindak tutur, Grice merumuskan kaidah bertutur prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama merupakan kaidah bertutur yang berisi sejumlah tuntunan bagaimana seharusnya seorang bertutur.⁶ Levinson menyatakan bahwa prinsip kerja sama dengan sejumlah maksimumnya mengkhhususkan pada apa yang dapat diperbuat oleh peserta tutur untuk bertutur dengan cara yang efisien, rasional, dan kooperatif.⁷ Penutur dan mitra tutur harus bertutur dengan tulus, relevan, dan jelas ketika menyampaikan informasi. Prinsip kerja sama terdiri atas empat maksimum, yaitu (1) maksimum kuantitas, (2) maksimum kualitas, (3) maksimum hubungan atau relevansi, (4) dan maksimum cara.

Selain terdapat pada wacana tulis seperti karya sastra, baik itu cerpen, novel, maupun naskah drama, prinsip kerja sama terdapat pula pada wacana lisan yang berupa percakapan atau dialog dan penggalan dialog dalam film. Dalam film, prinsip kerja sama dapat terjadi karena dialog antartokoh sangat ditonjolkan. Film

⁴ Suwito, *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*, (Surakarta: UNS, 1983), hlm. 33.

⁵ Sri Utari Subyakto Nababan. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hlm. 33.

⁶ Herbert Paul Grice, *Logic and Conversation*, Dalam Peter Cole dan Jerry L. Morgan (EDS). *Syntax and Semantics Volume 3: Speech Acts*. (New York: Academic Press, 1975)

⁷ Stephen C Levinson, *Pragmatics*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1992).

merupakan satu bentuk situasi buatan atau tiruan yang kemunculannya diinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film juga mencerminkan gambaran tentang dunia nyata. Hal itu yang menjadikan film menarik untuk ditelaah lebih mendalam.

Di dalam sebuah film terdapat dialog yang merupakan percakapan antara dua orang atau lebih guna bertukar informasi. Dialog para tokoh dalam film merupakan proses komunikasi untuk menanggapi, menyusun, dan mengungkapkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai bahan komunikasi. Di dalam proses berkomunikasi terjadi peristiwa tutur atau tindak tutur.

Sebuah komunikasi dikatakan berhasil jika penutur dan mitra tutur melaksanakan prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama dibutuhkan penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi agar pesan atau maksud dari penutur dapat tersampaikan dengan baik. Namun, maksim kerja sama sering tidak digunakan untuk hal tertentu yaitu pada saat penutur sengaja melanggar prinsip kerja sama dalam berkomunikasi. Penutur dalam sebuah film sengaja melanggar prinsip kerja sama untuk membuat film lebih menarik dari segi bahasa dan menciptakan efek tertentu, seperti humor.

Pada penelitian ini, peneliti memilih film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak sebagai objek penelitian karena film ini mengandung banyak prinsip kerja sama khususnya pematuhannya yang dapat menambah pengetahuan siswa dalam keterampilan berbicara, salah satunya yaitu dalam praktik debat. Dalam melakukan praktik debat dibutuhkan prinsip kerja sama karena debat merupakan adu argumen antara dua pihak atau tim. Dalam pelaksanaan debat, para anggota tim harus memahami argumen lawan dan menanggapi dengan relevan agar debat

dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan mosi atau topik debat. Selain itu, argumen yang disampaikan dalam debat harus runtut, disertai bukti yang valid, dan tidak boleh bertele-tele karena debat dibatasi oleh waktu. Dengan demikian, prinsip kerja sama dibutuhkan dalam praktik debat. Berikut adalah salah satu contoh dialog yang mengandung pematuhan prinsip kerja sama:

(180)

Bu Rahayu : Udah enakan, Pak?

Pak Gagah : Alhamdulillah, udah, Bu.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kuantitas yaitu memberikan informasi yang cukup. Jawaban yang diberikan Pak Gagah terhadap pertanyaan Bu Rahayu tidak kurang dan tidak lebih. Dengan mendengar penjelasan dari Pak Gagah, Bu

Rahayu telah mendapatkan informasi bahwa Pak Gagah sudah mulai sehat badannya. Dengan demikian, Pak Gagah telah memberikan informasi yang cukup.

Film ini memiliki keunikan karena membawa kisah segar pada perfilman Indonesia yaitu mengambil sudut pandang berbeda dari seorang guru. Film ini menceritakan kisah para guru yang beraksi mencari perampok uang gaji mereka, di sini kita melihat sisi lain mereka serta bagaimana nasib guru di daerah. Selain cerita geng guru beraksi, film ini menyelipkan arti guru sesungguhnya dari sosok yang tak terpikirkan menjadi guru. Film ini juga sedikit membahas masalah guru-guru daerah yang dilirik sebelah mata oleh pemerintah dan menyinggung dana BOS (bantuan operasional sekolah) yang selalu telat.

Film *Guru-Guru Gokil* ini bergenre komedi yang menggandeng aktor peraih Piala Citra, Gading Martin. Awalnya film ini merupakan film yang akan tayang di bioskop, tetapi karena bioskop ditutup pada masa pandemi, film yang diproduksi

oleh Dian Sastrowardoyo ini rilis di *platform video on demand*. Film pertama yang diproduksi oleh Dian Sastrowardoyo ini rilis pada 17 Agustus 2020 bersamaan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia dan menjadi film original Netflix yang dapat disaksikan di 190 negara, lengkap dengan *subtitle* dalam 17 bahasa, termasuk bahasa Inggris, Thailand, Jepang, Korea, Spanyol, dan Prancis. *Guru-Guru Gokil* menjadi film kedua Netflix Original asal Indonesia setelah film *The Night Comes for Us* yang dibintangi Joe Taslim dan Iko Uwais.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti film *Guru-Guru Gokil* khususnya dalam prinsip kerja sama dan implikasinya terhadap pembelajaran teks debat kelas X SMA. Untuk itu, peneliti menyusun penelitian pragmatik ini dengan judul “Prinsip Kerja Sama dalam Film *Guru-Guru Gokil* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Guru-Guru Gokil*?
2. Bagaimana efek penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Guru-Guru Gokil*?
3. Bagaimana efek pelanggaran prinsip kerja sama dalam film *Guru-Guru Gokil*?
4. Bagaimana pemanfaatan film *Guru-Guru Gokil* dalam pembelajaran teks debat kelas X SMA?

5. Bagaimana implikasi prinsip kerja sama dalam film *Guru-Guru Gokil* terhadap pembelajaran teks debat kelas X SMA?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian pada penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Guru-Guru Gokil* dan implikasinya terhadap pembelajaran teks debat kelas X SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimanakah penggunaan prinsip kerja sama yang terdapat dalam film *Guru-Guru Gokil* dan implikasinya terhadap pembelajaran teks debat kelas X SMA?”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk para pembaca dalam memahami bidang pragmatik, khususnya prinsip kerja sama.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang ilmu pragmatik juga sebagai syarat kelulusan dengan membuat skripsi dengan judul Prinsip Kerja Sama dalam Film *Guru-Guru Gokil* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Debat Kelas X SMA.

- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan pemahaman kepada guru tentang prinsip kerja sama tuturan termasuk di dalamnya fenomena pelanggaran prinsip kerja sama pada peristiwa tuturan dalam film *Guru-Guru Gokil*. Penelitian ini juga dapat menjadikan prinsip kerja sama sebagai suatu solusi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kesalahpahaman khususnya pada materi teks debat.

